

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem-Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Aditya Putra <sup>\*1)</sup>, Farida S <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [adityaaptr30@gmail.com](mailto:adityaaptr30@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [faridas@gmail.com](mailto:faridas@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 09-05-2023

Revised : 09-06-2023

Accepted : 12-06-2023

Published : 19-06-2023

### ABSTRACT

*This research is based on the lack of orienting students on real problems that exist around. So that students cannot understand the concepts studied independently. The purpose of this study is describe to increase student learning outcomes in integrated thematic learning using problem-based learning (PBL) models in class VB SDN 10 Bandar to Padang city. This research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, covering four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The data in this study are lesson plans, implementation of learning and student learning outcomes. The subjects of this study were teachers and students with a total of 24 students. The results of the research on the observed aspects experienced an increase, namely: a) lesson plans for the first cycle 87.49% (B), in the second cycle it became 97.22% (SB). b) the teacher aspect of cycle I 82.14% (B), in cycle II that is 92.85% (SB), c) student aspects of cycle I 82.14% (B), in cycle II that is 92.85%, (SB). Student learning outcomes in cycle I was 73% (C), in cycle II with an average of 85.06 (B). Thus, the learning outcomes of students in integrated thematic learning increased by using the PBL model.*

### Keywords:

*Integrated Thematic*

*Learning Outcomes*

*Problem-Based Learning*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini didasari kurangnya orientasi peserta didik pada masalah nyata yang ada di sekitar mereka. Sehingga peserta didik belum bisa memahami konsep yang dipelajari secara mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 24 orang peserta didik. Hasil penelitian pada aspek yang diamati mengalami peningkatan, yaitu: a) RPP siklus I 87,49% (B), pada siklus II menjadi 97,22% (SB). b) aspek guru siklus I 82,14% (B), pada siklus II yaitu 92,85% (SB), c) aspek peserta didik siklus I 82,14% (B), pada siklus II yaitu 92,85%, (SB). Hasil belajar siswa siklus I 75,2 (C), pada siklus II dengan rata-rata 85,25 (B). Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu meningkat dengan menggunakan model PBL.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Menurut Yalvema Miaz (2019) pada Sekolah Dasar (SD) penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada tema. Setiap tema merupakan integritas dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tema dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dan eksplorasi konsep terkandung didalam sebuah tema (Mustamilah, 2015). Senada dengan itu, Majid (2014:80) mengatakann “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memakai suatu tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid”. Selanjutnya Yarsina (2016), pembelajarn tema terpadu adalah pembelajarn penyajian pembelajarannya mengarahkn siswa untuk terlibat secara langsung dalam pengalamn bermakna yang mencakup berbagai tema.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu dikatakan ideal adalah ketika seorang guru telah mampu mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Karena guru harus mampu memahami materi yang akan diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (Kemendikbud, 2014). Guru harus mampu mengintegrasikan muatan pelajaran secara efektif dan efisien serta mrnggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu guru juga diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang unik dan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga agar peserta didik tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas serta fokus dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan Observasi pada tanggal 3 – 6 Oktober 2022 di SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Peneliti mendapati berbagai permasalahan baik dari aspek peserta didik, guru maupun perencanaan pelaksanaan pembelajarn (RPP). Dari aspek peserta didik didapati permasalahan yaitu; Pada saat pembelajaran peserta didik tidak biasa untuk mencari pengetahuanya sendiri, peserta didik bingung saar menjawab pertanyaan guru, kurangnya kerja sama peserta didik pada saat berkelompok, peserta didik kuran ikut serta saat proses pembelajarn berjalan, peserta didk kurang mampu berpikir kritis dalam pembelajaran, peserta didik belum bisa menghubungkan permasalahan yang diberikan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan aspek guru yaitu; guru belum pernah menggunakann model yang berbasiskan kepada permasalahan, guru kurang optimal mengorganisasikan masalah – masalh real yang ada berada didekat lingkungn peserta didik, guru juga belum memberikan rangsangan yang dapat meningkatknn kemampaam berfikir kritis peserta didik. guru terlihat kurang mampu memimpin kelas,

ini terlihat ketika berdiskusi kelas tidak kondusif untuk pembelajaran, guru belum mereview dan melakukan evaluasi dalam belajar. Pada RPP yang diamati ditemukan bahwa guru tidak mengembangkan RPP sesuai panduan pengembangan RPP tematik terpadu,.

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang memadai dan menyadari potensi mereka sepenuhnya, diperlukan perubahan dan perbaikan sistem pendidikan untuk mengatasi masalah ini. sebuah strategi pengajaran yang bisa meningkatkan minat dan kegairahan siswa untuk belajar serta kapasitas mereka untuk berpikir kritis, dan hasil yang dicapai dapat meningkat secara signifikan. Penggunaan model pembelajarn berbasis masalah seperti model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan selama pembelajarn untuk meningkatkn proses pembelajarn tematik terpadu.

“Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah,” Fathurrohman (2017).

Model Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan (Farida.S. 2015) Adapun tujuan dari model Problem Based Learning (PBL) menurut Hosnan (2014), yaitu Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam pelaksanaanya dengan menggunakan Model PBL diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif.

Keunggulan penggunaan model *Probel Based Learning* (PBL) juga terlihat dalam hasil penelitian Sumara R dan Farida S (2022) tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar” terlihat bahwa PBL bisa meningkatkn hasil belaja peserta didik. Selain itu, proses pembelajarn dari aspek siswa, guru, maupun rencana pelaksanaan pembelajarannya juga terjadi peningkatan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas serta factor pendukung untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti tertarik untuk mencarikan solusi terhdap permasalahan dengan melakukan penelitin tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 10 Bandar Buat Kota Padang”.

Perumusan secara umum didalam penelitin tindakan kelas ini adala “Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning (PBL) di SDN 10 Bandar Buat” Berdasarkan rumusan permasalahan yang dipaparkan

selanjutnya penelitian ini secara umum bertujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 10 Bandar Buat. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini memakai penelitian yang berjenis tindakan kelas (PTK) dengan memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SDN 10 Bandar Buat Kota Padang, pada semester 2 tahun ajaran 2022 – 2023 di kelas VB SDN 10 Bandar Buat. Dilakukan dalam dua siklus, yang mana siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan. Sedangkan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan saja. Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada Kamis, 02 Maret 2023. Pertemuan II Siklus I dilaksanakan pada Jumat, 03 Maret 2023. Sedangkan Siklus II dilaksanakan pada Senin, 13 Maret 2023.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah guru kelas dan peserta didik kelas VB SDN 10 Bandar Buat. Dengan sebanyak 24 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 10 siswa perempuan yang terdaftar di kelas VB SDN 10 Bandar Buat pada tahun ajaran 2022-2023

### 2.4. Prosedur

Prosedur Penelitian yang peneliti lakukan terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan: Pada tahap ini hal yang penting dilakukan adalah merumuskan RPP, membuat LKPD dan media pembelajaran serta menyusun lembar penilaian hasil beserta lembar observasi; (2) Pelaksanaan: Tahap ini dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran memakai model *problem based learning* sesuai rencana dilakukan dalam dua siklus, Kegiatan dilaksanakan praktisi yaitu peneliti dan observer selaku guru kelas; (3) Pengamatan: Dalam pengamatan ini observer yang merupakan guru wali kelas mengisi lembar observasi terhadap descriptor yang muncul terhadap tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra; dan (4) Refleksi: Pada tahap refleksi peneliti akan mengadakan review dan berdiskusi dengan guru wali kelas selaku observer setelah pelaksanaan pembelajaran berakhir dilakukan. Peneliti dan Observer merencanakan tindakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data berbentuk hasil observasi seluruh aktivitas dalam proses belajar tematik menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VB SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Instrumen dalam penelitian ini antara lain lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar tes dan non tes berupa jurnal sikap dan rubric keterampilan. Data dikumpulkan dengan dilakukan dengan 2 cara yaitu teknik tes dan non tes.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian dievaluasi dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, yaitu data berupa angka atau hasil belajar dan informasi berupa kata-kata yang menjadi ciri tingkat pemahaman suatu pelajaran (kognitif). Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus persentase yang dipaparkan oleh kemendikbud 2014

$$\text{Nilai data} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria berikut ini: kualifikasi sangat baik (SB) =  $90 < SB \leq 100$ , kualifikasi baik (B) =  $80 < B \leq 90$ , kualifikasi cukup (C) =  $70 < C \leq 80$ , kualifikasi kurang (D) =  $\leq 70$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Perencanaan Pembelajaran

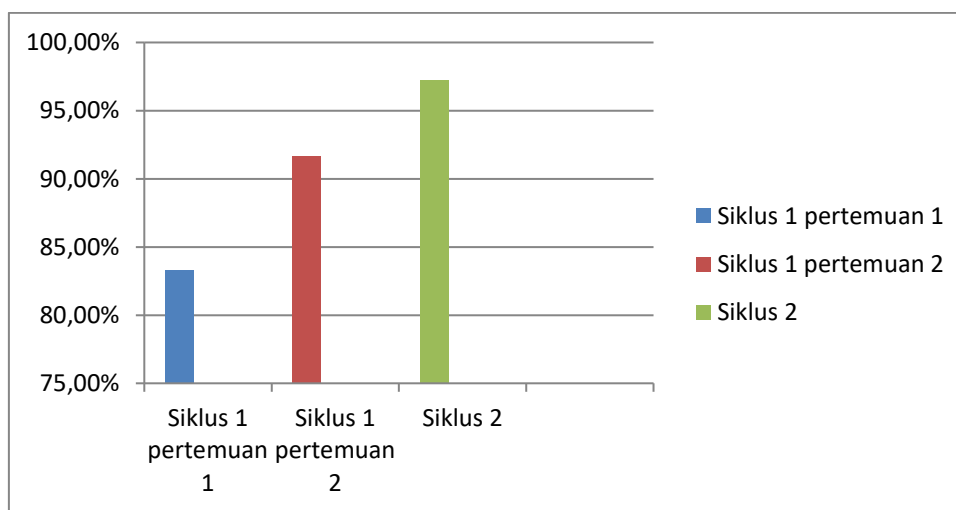
Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Widyastoni (2015:200) bahwa “RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”. Dengan demikian RPP merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif.

Dalam penelitian ini, RPP yang disusun sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning* menurut pendapat Faturahman (2017:116-117) yaitu: (1) mengorientasi peserta didik pada masalah, (1) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” Pembelajaran 3 dan 4, masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan penilaian RPP pada pertemuan II diperoleh persentase 91,66% dengan

kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga rata – rata persentase untuk pengamatan RPP pada siklus I 87,49%. Dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II jumlah skor yang peneliti peroleh 35 dari skor maksimal 36 persentase skor yang didapat yaitu 97,22% dengan tingkat keberhasilan penelitian kategori SB. Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen- komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap, sesuai dengan pendapat Majid (2014:53) “secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Bandar Buat Kota Padang menunjukkan terjadinya peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh rata – rata 87,49% (B) yang meningkat pada siklus II yaitu 97,22% (SB). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas. Hasil pengamatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengamatan RPP

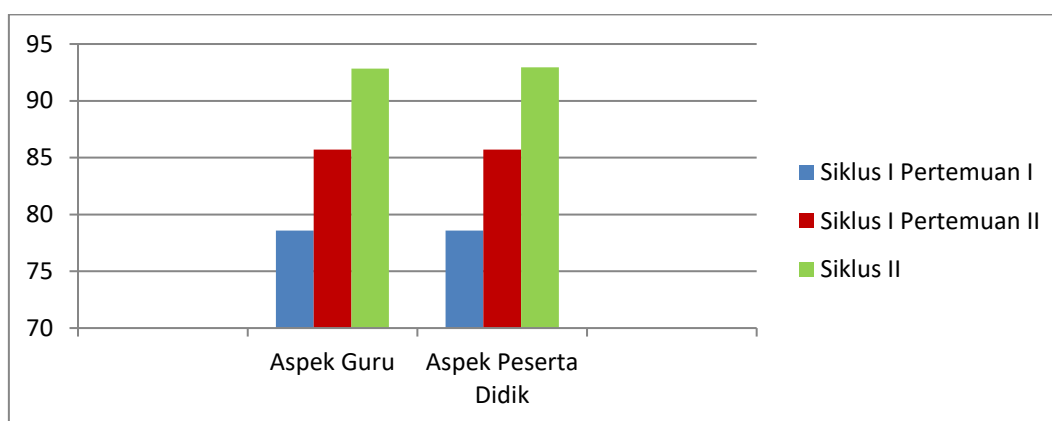
### 3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada tema 8 menggunakan langkah pembelajaran menurut (Faturrohman, 2017) Ada lima langkah proses pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan proses pembelajaran pelaksanaan siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B), untuk pengamatan pelaksanaan siklus I

pertemuan II aktivitas guru memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga didapatkan rata – rata untuk aktivitas guru pada siklus I 82,14% dengan kualifikasi (B), yang meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi (SB). Selanjutnya pengamatan siklus I pertemuan I pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga didapatkan rata – rata persentase aktivitas peserta didik siklus I 82,14% dengan kualifikasi baik (B), yang meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi (SB).

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Bandar Buat Kota Padang, terlihat terjadinya kenaikan dari siklus I ke siklus II sehingga hasil proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya, seperti terlihat pada gambar 2.



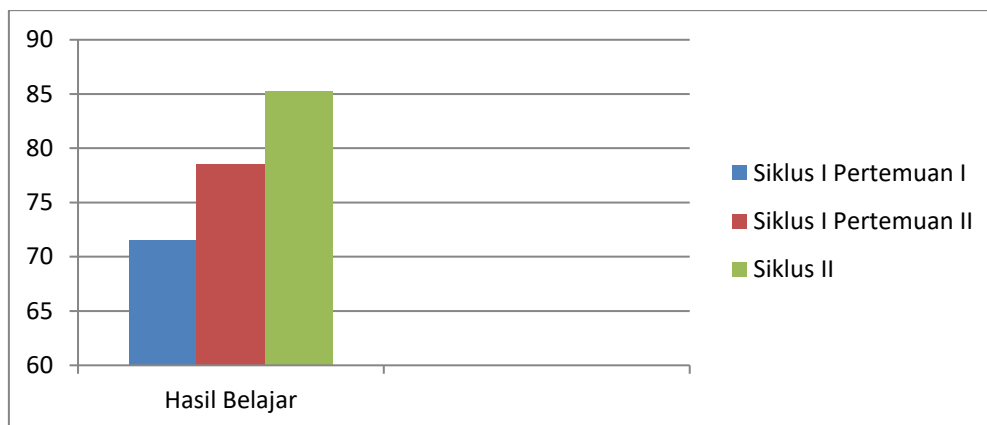
**Gambar 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran**

### 3.3. Hasil Belajar Peserta Didik

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik. Hargaves dkk dalam (Majid, 2014) mengemukakan “Penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar belajar yang sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek, portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis, dan petunjuk obsevasi”. Penilaian autentik dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas VB SDN 10 Bandar Buat Kota Padang memperlihatkan terjadinya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I Pertemuan I mendapatkan nilai 71,52 (C), selanjutnya pada siklus I Pertemuan II mendapatkan nilai 78,52 (C) dan didapatkan rata- rata pada siklus I yaitu 75,2 (C). Kemudian meningkat pada Siklus II dengan perolehan rata – rata nilai sebesar 82,25 (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VB SDN 10 Bandar Buat Kota Padang, terlihat bahwa terjadinya peningkatan disetiap siklus serta telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VB SDN 10 Banda Buat Kota Padang. Seperti yang terlihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar**

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menampilkan penilaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran siklus I mendapatkan rata-rata 87,49% kualifikasi B. Pada siklus II penilaian RPP memperoleh 97,22% dengan kualifikasi SB. Sehingga dapat terlihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan dengan memakai langkah – langkah *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilaksanakan dan diamati dengan lembar pengamatan aktifitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I memperoleh 82,14% rata-rata dengan kualifikasi (B), naik pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi (SB). Kemudian pada aspek peserta didik siklus I memperoleh 82,14% rata – rata dengan kualifikasi (B), naik pada siklus II yaitu 92,85% dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Siklus I didapati rata-rata nilai 75,2 dengan kualifikasi (C), Kemudian naik pada siklus II dengan rata-rata 85,25 dengan kualifikasi (B). Berdasarkan tersebut bahwa hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.



---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam kesempurnaan penulisan skripsi ini. Ibu Hj. Fitriwati, S.Pd selaku kepala sekolah dan majelis guru SDN 10 Bandar Buat, terutama guru kelas VB Ibu Yudia Mayang Sari, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti selama proses penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Altabany & Trianto. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Anak Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD*. Jakarta: Prenada media Group.
- Ananda, R., Fadhilaturahmi. (2018) .Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*.vol 2 No 2.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariz, S. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Astimar, N., Indrwati, T. (2014). Pengguna Model PBL dalam Pembelajaran dikelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan XIV* (2) 98-100.
- Deselinawati, Zulela, & Utomo . (2018). Penerapan Problem Based Learning (PBL) pada tema Indahnya keragaman Dinegeriku sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan IPS Siswa Kelas IV SD . *Jurnal Tunas Bangsa*.Vol 5 No 2. Emzir. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathurrahman, Muhammad. (2017). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hmzah, B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT.Bumi Askara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* .Bandung:Remaja Rosdakarya
- Miaz, Yalvema .(2015) . *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang : UNP Press Padang.
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Gosono– Wonosegoro. *Jurnal Scholaria*. Vol. 5, No. 1, Hal, 92 -102.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penelitian*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Silalahi, U. (2018). *Metode Penelitian sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Metode. Kaidah dan Publikasi Is ted*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sumara R., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*.

Trianto. (2015). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.

Wahidmurni. (2017). *Metode Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Sekolah/Madrasah)*. Yogyakarta : AR.Rozz Media.

Wahyuni T. H., Punanji Seryosaridan dan Dedi Kuswandi. (2016). Impelemntasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Edcomatch*. Vol 1 No 2.

Available online at:

